



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 20 Mei 2013

Halaman: 2

Ribuan warga Jogja tumpah blek di sepanjang Malioboro, Minggu (19/5). Pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum itu sepatutnya menginginkan perubahan. Apa yang mereka lakukan, berikut laporan wartawan Harian Jogja, Eva Syahrani.

Lautan manusia yang memenuhi jalan antara Tugu Pal Putih dengan Titik Nol Kilometer itu memiliki tujuan yang sama. Mereka menggelar kebangkitan bangsa dengan flashmob Save Indonesia.

Sejumlah tokoh seperti Kapolda DIY Brigjen (Pol) Haka Astana, Istri Menteri Pemuda dan Olahraga Ismarindayani Priyanti, dan juga Walikota Jogja Haryadi Suyuti ikut mengikuti acara itu.

Gerakan Save Indonesia dan teriakan perubahan diawali dengan deklarasi Indonesia Bangkit yang dibacakan perwakilan mahasiswa se-Indonesia. Dalam deklarasi itu, generasi muda Indonesia menyatakan akan menjunjung martabat bangsa demi mewujudkan Indonesia baru.

Indonesia baru yang menjadi harapan yaitu Indonesia yang satu, maju, makmur, damai, termasyur, termegah, dan bebas dari segala tindakan yang tidak terpuji seperti korupsi, narkoba.

Untuk mengawali hal itu peserta gerakan Save Indonesia pun melanjutkan dengan flashmob. Mereka menarikan gerakan Save Indonesia selama kurang lebih tiga puluh menit. Sebagai bentuk dukungan untuk kebangkitan Indonesia diawali tokoh masyarakat dan diikuti masyarakat umum membubuhkan tanda tangan di selempar kain yang telah disediakan.

Koordinator Lapangan Save Indonesia, Budi Adipatra mengungkapkan flashmob yang dilakukan dalam rangka hari kebangkitan nasional. "Kami ingin menggelar kebangkitan bangsa Indonesia dan Indonesia bebas dari narkoba, kekerasan, korupsi, dll itu. Usia 105 tahun ini waktu yang tepat, dan dari Jogja untuk Indonesia," ungkap dia ditemui di sela-sela acara.


Adapun Kapolda mengungkapkan merunut sejarah Indonesia pernah beberapa kali mengalami masa kejayaan. Sehingga sudah seharusnya memasuki abad 21 ini Indonesia kembali berjaya.

Walikota Jogja Haryadi Suyuti menyambut baik gerakan yang dilakukan pemuda tersebut. Gerakan itu juga menunjukkan kebersamaan masyarakat baik pelajar mahasiswa dan masyarakat umum sangat kuat. Perwakilan Ko-pertis Bambang Supriyadi juga mengharapkan apa yang dilakukan pelajar dan mahasiswa di DIY dapat menginspirasi daerah lain.

Koordinator Flashmob, Nico Herdiansyah mengungkapkan kegiatan serupa sudah dimulai sejak April lalu di sejumlah tempat seperti sekolah-sekolah. Saat ini setidaknya sudah terkumpul 15.000 potong kain yang berisi tanda tangan dukungan gerakan Save Indonesia. "Sudah terkumpul sejumlah itu di seluruh Indonesia. Itu menunjukkan masyarakat menginginkan perubahan. Jogja terbesar untuk pesertanya sekitar dua puluh ribu orang untuk hari ini [kemarin] saja," ungkap dia.

Lebih lanjut Nico menyatakan kain-kain tersebut nantinya akan diserahkan kepada Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Sementara untuk tin-

Gelorakan Perubahan dari Jogja untuk Indonesia



Ratusan warga mengikuti flashmob Save Indonesia di depan Gedung Agung Titik Nol Kilometer Jogja, Minggu (19/5) pagi.

- Kantor Kesatuan Bangsa
- Politif
- Biasa
- Untuk diketahui

| Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|--------------------------------------|---------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Negatif | <input type="checkbox"/> Amat Segera | <input type="checkbox"/> Untuk Ditang |
| <input type="checkbox"/> Positif | <input type="checkbox"/> Segera | <input type="checkbox"/> Untuk Diket |
| <input type="checkbox"/> Netral | <input type="checkbox"/> Biasa | <input type="checkbox"/> Jumpa Pers |

Yogyakarta,
Kepala

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kantor Kesatuan Bangsa | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005